

## PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN

Salbina Salsa<sup>1</sup>, Mohamad Hafrison<sup>2</sup>  
[salbinasalsa33@gmail.com](mailto:salbinasalsa33@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mohd\\_Hafrison@fbs.unp.ac.id](mailto:Mohd_Hafrison@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Ketiga tujuan tersebut sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Ketiga, menganalisis pengaruh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan tiga teori utama. Ketiga teori itu digunakan dalam menganalisis dan membahas hasil temuan peneliti dalam penelitian ini. Pertama, keterampilan menulis teks cerpen. Kedua, model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Ketiga, pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas. Berdasarkan penganalisisan data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. Pertama, keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 63,84. Kedua, keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 84,15. Ketiga, hasil uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,017 > 1,703$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05 dan taraf kepercayaan sebesar 95%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan.

**Kata Kunci:** pengaruh, Project Based Learning (PjBL), media audiovisual, teks cerpen.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama pada kemampuan literasi, baik dalam berbahasa maupun berpikir. Kurikulum ini memberikan keleluasaan dan memprioritaskan materi yang esensial, sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini mencakup keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, seperti menyimak, membaca, dan mengamati, serta keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa, dan salah satu aspek yang penting adalah keterampilan menulis.

Salah satu teks yang dipelajari di kelas XI adalah teks cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan teks cerpen. Salah satu capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di kelas XI yaitu peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksikan dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa

Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Salah satu aspek dalam pembelajaran tersebut adalah keterampilan menulis teks cerpen. Dalam pembelajaran berbasis teks siswa perlu memiliki kemampuan dasar dalam memahami, membedakan, mengklasifikasikan, dan menganalisis informasi untuk memahami isi, menyusun, menganalisis, dan merangkum cerita pendek, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Pentingnya pembelajaran menulis cerpen bagi siswa adalah karena melalui cerpen siswa dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan menyampaikan ide-ide secara kreatif.

Berdasarkan fakta di lapangan, kemampuan menulis teks cerpen siswa masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Panyabungan pada Sabtu, 21 September 2023, yakni Bapak Anwar Puadi Rangkuti, S.Pd., ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Pertama, siswa masih kesulitan menuangkan ide dan gagasan mereka menjadi tulisan. Kedua, siswa kurang memahami struktur dan unsur pembangun dalam teks cerpen. Ketiga, siswa masih belum menguasai unsur kebahasaan teks cerpen. Keempat, siswa kurang memperhatikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sehingga masih banyak terdapat kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada tulisan teks cerpen siswa. Kelima, model dan media pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks cerpen. Mereka belum sepenuhnya mengerti bagaimana menulis teks cerpen yang mengikuti struktur serta unsur pembangun cerpen. Prioritas mereka cenderung untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, alih-alih memahami proses penulisan. Siswa lebih banyak menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hambatan dan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis khususnya dalam menulis teks cerpen, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lanen, S. & Atmazaki (2023) menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema menulis cerpen karena minat siswa yang kurang dalam membaca. Kedua, siswa sulit mengembangkan gagasan dalam penulisan karena penguasaan kosakata siswa masih terbatas. Ketiga, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Septiyenni dan Sukenti (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis cerpen yaitu kesulitan memunculkan ide, mendeskripsikan cerita, lokasi, dan karakter, serta detail kebahasaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan dan hambatan siswa dalam menulis teks cerpen. Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang bervariasi penting agar peserta didik tetap antusias dalam proses belajar. Kehadiran model dan media pembelajaran juga berperan penting guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata, serta mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta

didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isman dan Sitepu (2022) yang menyatakan bahwa model Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna. Sedangkan media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual.

Hasil penelitian Gani, dkk (2024) menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) dan kelompok kontrol dalam hal kemampuan menulis. Kelompok siswa yang terlibat dalam model Project Based Learning (PjBL) menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis teks kelompok eksperimen mencapai 76,16 sementara kelompok kontrol hanya mencapai 63,7. Selanjutnya, penelitian Utami dan Isman (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan menulis teks resensi sesudah menerapkan model Project Based Learning (PjBL) tergolong baik dengan nilai rata-rata yaitu 74,33.

Peneliti memilih SMA Negeri 3 Panyabungan sebagai tempat penelitian karena alasan berikut ini. Pertama, sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan. Hal ini menjadikan peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Kedua, SMA Negeri 3 Panyabungan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Ketiga, SMA Negeri 3 Panyabungan belum pernah dilakukan penelitian eksperimen menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual pada bidang studi bahasa Indonesia. Keempat, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan masih kesulitan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terhadap keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual penting dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain ini,

pembelajaran sebelum perlakuan diterapkan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal), kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung yang diperoleh adalah 63,84 dengan kualifikasi Cukup (C) dan masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pertama, untuk indikator struktur (1) dengan rata-rata hitung 69,64 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Pada struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda), siswa masih belum mampu menuliskan struktur tersebut dengan lengkap. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum menguasai struktur teks cerpen dengan baik. Mereka belum paham tentang konsep dasar abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda sehingga sulit membedakan masing-masing strukturnya. Hal tersebut berdampak pada kurang terampilnya siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan struktur yang lengkap. Meskipun ada sebagian siswa yang sudah mengetahui struktur teks cerpen, namun siswa merasa kesulitan ketika menerapkannya langsung ke dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Afnita (2020) bahwa permasalahan dalam menulis cerpen yaitu siswa tidak dapat mengembangkan struktur teks cerpen dengan lengkap. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian siswa yang dapat menuliskan cerita sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Sedangkan siswa lainnya hanya dapat menentukan satu atau dua struktur saja.

Kedua, untuk indikator isi (2) dengan rata-rata hitung 62,05 dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis oleh siswa, terdapat beberapa siswa yang menulis teks cerpen di luar konteks yang sudah ditentukan. Hal ini mengakibatkan tulisan siswa tidak memenuhi indikator penilaian. Lebih lanjut, masih banyak siswa yang belum paham tentang hakikat teks cerpen. siswa tidak paham yang membedakan teks cerpen dengan teks lainnya. Hal ini dibuktikan dengan teks cerpen yang ditulis oleh siswa tidak terdapat dialog di dalamnya. Waluyo (2017:21) menyatakan bahwa semua cerita fiksi menggunakan dialog untuk memperkuat watak tokoh-tokoh. Pendapat tersebut mendukung bahwa cerpen sebagai cerita fiksi harus menggunakan dialog di dalamnya.

Ketiga, untuk indikator unsur-unsur (3) dengan rata-rata hitung 54,46 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis oleh siswa, mayoritas siswa belum paham akan unsur-unsur teks cerpen, unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat). Dari segi tema, masih terdapat beberapa tulisan siswa yang tidak memuat tema sesuai konteks. Lebih lanjut, teks cerpen yang ditulis siswa belum menggambarkan tema yang jelas. Dari segi tokoh, terdapat beberapa tulisan siswa yang belum memuat jumlah tokoh sesuai ketentuan dan belum mampu menggambarkan tokoh dengan jelas. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian Ramadani, dkk (2018) bahwa siswa masih kesulitan menggambarkan tokoh-tokoh yang terlibat. Siswa hanya menuliskan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam cerpen tanpa menggambarkan karakter dari tokoh tersebut. Lebih lanjut, siswa belum mampu

menempatkan unsur tokoh dengan tepat, seperti tokoh utama dan tokoh pendukung. Dari segi latar, siswa belum mampu menggambarkan latar dengan tepat, seperti dari penggambaran suasananya, tempat kejadiannya sehingga pembaca masih sulit untuk masuk ke dalam cerita yang ditulis. Dari segi alur, sebagian besar siswa sudah mampu menulis alur seperti penggunaan alur maju, mundur, dan campuran dalam teks cerpen. Dari segi sudut pandang, sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks cerpen menggunakan sudut pandang dalam hal ini posisi pengarang dalam menuangkan ceritanya seperti sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga. Dari segi amanat, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan pesan moral melalui tulisannya.

Keempat, untuk indikator kaidah kebahasaan dalam hal ini penggunaan ejaan (4) dengan rata-rata hitung 69,64 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis siswa, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Masih banyak siswa yang masih menggunakan huruf kecil untuk awalan nama orang, menggunakan huruf kecil di tengah kalimat, bahkan menggunakan huruf kapital di tengah kata, terdapat juga kesalahan penggunaan huruf kapital dalam judul, penggunaan huruf kecil yang merujuk nama tempat. Lebih lanjut, terdapat penggunaan tanda baca yang kurang tepat seperti penempatan tanda titik dan koma. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian Rukmini (2023) bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam pemanfaatan pedoman EYD. Siswa hanya sekedar menulis tanpa memperhatikan penulisan ejaannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan masih tergolong rendah yaitu 63,84 dan belum mencapai batas ketuntasan. Keterbatasan yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak memenuhi hakikat teks cerpen.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa, indikator unsur-unsur teks cerpen merupakan indikator yang paling rendah. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa masih belum menguasai unsur pembangun teks cerpen. Hal ini dibuktikan dengan tulisan siswa yang belum mampu menggambarkan cerita sehingga pembaca merasa kesulitan untuk masuk ke dalam cerita. Sutardi (2012:59) menyatakan bahwa jika puisi kekuatan utamanya pada diksi, kalimat, dan tipografi maka pada cerita terdapat pada deskripsi peristiwa yang baik, yang merupakan perpaduan antara tokoh, latar, dan alur. Rangkaian peristiwa itulah yang kemudian membentuk genre cerpen sehingga baik-buruknya suatu cerpen ditentukan pada penggambaran-penggambaran peristiwa yang dilukiskan oleh pengarangnya. Penyebab siswa lemah di indikator ini yaitu siswa belum paham tentang hakikat unsur teks cerpen dan belum memahami makna dan perbedaan setiap unsurnya. Siswa hanya menuliskan dengan ringkas teks cerpen tanpa menggambarkan dengan jelas bagian-bagian unsur tersebut. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan perlu ditingkatkan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen sesudah Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan

rata-rata hitung yang diperoleh adalah 84,15 dengan kualifikasi Baik (B) dan di atas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pertama, untuk indikator struktur (1) dengan rata-rata hitung 89,64 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Pada struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda), siswa mulai mampu menulis teks cerpen dengan struktur yang lengkap, walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang belum menuliskan struktur teks cerpen dengan lengkap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syahfitri dan Amir (2023) yang menyatakan bahwa teks cerpen memiliki struktur yang lengkap dan saling berkaitan. Tanpa struktur, sebuah teks tidak akan terbentuk. Berdasarkan hal tersebut, struktur memiliki peranan yang sangat penting dalam teks cerpen. Tanpa struktur, pembaca tidak akan memahami teks yang ditulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa merasa terbantu oleh media yang digunakan. Siswa mulai paham tentang struktur teks cerpen karena video yang ditayangkan memuat struktur yang runtut mulai dari pengenalan, berisi konflik, sulosi konflik, sampai tahap penyelesaian. Sehingga pemahaman akan struktur dan penerapannya ke dalam tulisan mengalami peningkatan.

Kedua, untuk indikator isi (2) dengan rata-rata hitung 97,32 dengan kualifikasi Sempurna (S). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis oleh siswa, mayoritas siswa sudah mampu menulis teks cerpen sesuai konteks. Hal ini dibuktikan dari teks cerpen yang ditulis oleh siswa sesuai dengan konteks media yang ditayangkan. Dengan bantuan media audiovisual, siswa lebih mudah menulis teks cerpen karena sudah mendapatkan acuan dan pedoman tentang ide yang harus dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan bantuan media audiovisual tersebut siswa juga merasa mudah menulis teks cerpen yang memuat dialog karena sudah melihat hubungan antar tokoh yang harus dituangkan menjadi tulisan.

Ketiga, untuk indikator unsur-unsur (3) dengan rata-rata hitung 68,75 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis oleh siswa, kemampuan akan unsur-unsur teks cerpen ini sudah mengalami peningkatan. Unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat). Dari segi tema, teks cerpen yang ditulis siswa sudah memuat tema yang ditentukan. Dari segi tokoh, siswa mulai mampu menempatkan unsur tokoh dengan tepat, seperti tokoh utama dan tokoh pendukung. Dari segi latar, beberapa siswa mulai mampu menggambarkan latar dengan tepat, seperti dari penggambaran suasananya, tempat kejadiannya meskipun masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks cerpen dengan unsur pembangunnya. Dari segi alur, sebagian besar siswa sudah mampu menulis alur seperti penggunaan alur maju, mundur, dan campuran dalam teks cerpen. Dari segi sudut pandang, sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks cerpen menggunakan sudut pandang dalam hal ini posisi pengarang dalam menuangkan ceritanya seperti sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga. Dari segi amanat, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan pesan moral melalui tulisannya. Media audiovisual ini berperan dalam membangun imajinasi siswa. Siswa yang menonton dan memperhatikan media yang ditayangkan terbawa suasana. Saat momen sedih siswa merasa sedih, begitupun sebaliknya. Dari imajinasi tersebut, siswa lebih mudah menuangkan idenya dan semakin mudah menggambarkan cerita ke dalam tulisan. Sandri dan Hafriison (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin baik penguasaan unsur intrinsik seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan unsur intrinsik maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu penguasaan unsur intrinsik harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu,

kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Penguasaan unsur intrinsik siswa ditingkatkan dengan membaca teks cerpen sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan menulis teks cerpen.

Keempat, untuk indikator kaidah kebahasaan dalam hal ini penggunaan ejaan (4) dengan rata-rata hitung 80,36 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan teks cerpen yang ditulis siswa, penggunaan ejaan yang ditulis siswa sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah mulai mampu menulis teks cerpen dengan menggunakan huruf kapital dalam awal kalimat, huruf kapital dalam unsur nama orang, penggunaan huruf kapital merujuk nama tempat. Suci, dkk (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan ejaan merupakan hal yang perlu di perhatikan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dan wajib ditaati oleh pengguna bahasa untuk mempertahankan keselarasan tata bahasa. Dengan keteepatan penggunaan ejaan, pembaca akan lebih mudah memahami isi tulisan dan tidak menimbulkan makna yang ambigu.

Meskipun skor rata-rata perindikatornya sudah mengalami peningkatan, namun masih ditemukan ketidakterampilan siswa pada indikator tertentu. Dilihat dari indikator unsur-unsur yang kurang terampil. Masih banyak siswa yang kurang paham hakikat dan perbedaan unsur pembangun dalam cerpen. Begitu juga dengan indikator kaidah kebahasaan berupa ejaan seharusnya agar lebih ditingkatkan lagi.

Hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks cerpen. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi ketika mengerjakan tugasnya. Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual merupakan cara efektif yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis teks cerpen karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran (berpusat pada siswa).

Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti mengamati, memahami, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan meningkat dari 63,84 menjadi 84,15 yang artinya pada kualifikasi Baik (B) dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan di SMA Negeri 3 Panyabungan.

### **3. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa, keterampilan menulis teks cerpen menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan siswa mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual, diperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks cerpen tanpa dan dengan menggunakan

model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model tersebut. Dengan adanya perbedaan kemampuan tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual pada kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan sebelum dan sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks cerpen, posttest (pasca perlakuan) dengan nilai rata-rata 84,15 pada kualifikasi Baik (B) lebih tinggi daripada pretest (sebelum perlakuan) yaitu dengan nilai rata-rata 63,84 pada kualifikasi Cukup (C). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan yang dihasilkan oleh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan menulis naskah drama hasilnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Isman, dkk (2022) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model PjBL dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan, dan hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan disimpulkan hal-hal berikut ini.

Pertama, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan sebelum menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,84. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75.

Kedua, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan sesudah menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84,15. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,017 > 1,703$ ).

Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) "Terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan" diterima dan hipotesis alternatif (H0) yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri

3 Panyabungan" ditolak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gani, R. H., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 51-61.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh model project-based learning (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256-265.
- Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1 (2), 9-15.
- Larasati, L., & Afnita, A. (2020). Kontribusi Kemampuan Membaca Apresiatif Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kapur IX. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 41-48.
- Ramadani, P., Ratna, E., & Hafriison, M. (2018). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Sman 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 91-96
- Rukmini, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Penilaian Portofolio. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 1-8.
- Sandri, Y., & Hafriison, M. (2020). Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 526-532.
- Septiyenni, R. K., & Sukenti, D. (2023). Pengaruh Metode Proyek Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 34-43.
- Suci, R. P., Chumdari, C., & Atmojo, I. R. W. (2023) Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Sutardi, Heru Kurniawan. (20120). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syahfitri, E. M. N., & Amir, A. (2023). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Diniyyah Pasia. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 57-69.
- Utami, G. H., & Isman, M. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Resensi pada Siswa Kelas XI SMA PAB 6 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26597-26603.
- Waluyo, Herman J. (2017). *Pengakajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UNS Press.